

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin Ilmu, misalnya perkembangan yang pesat di bidang teknologi produksi dan terapan yang dilandasi oleh perkembangan Sains (IPA). Untuk penguasaan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Sains (IPA) yang memadai. Sains (IPA) merupakan ilmu yang menerapkan kaedah berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif. Pembelajaran Sains (IPA) juga membekali siswa untuk memiliki kemampuan mencari, meneliti, menemukan, mengelola dan memanfaatkan segala potensi alam yang ada di sekitar siswa agar dapat mengikuti kemajuan teknologi, yang selanjutnya dapat berguna bagi diri siswa itu sendiri dan bagi kepentingan umat manusia.

Kurikulum pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar dibuat dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPA adalah kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA. Pencapaian nilai Ujian Nasional (UN) pelajaran IPA cenderung rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Perolehan nilai mata pelajaran IPA pada UN rata-rata baru mencapai 50%.

Begitu juga dalam ujian formatif IPA selama ini, sebagian besar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini berarti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa belum sepenuhnya dapat diserap dan dipahami oleh siswa secara optimal, terutama pada materi yang berkaitan

dengan ilmu Fisika Adapun KKM yang ditargetkan oleh SDN. No. 107404 Sambirejo Timur untuk semua mata pelajaran termasuk IPA adalah 70.

Khusus di kelas VI B SDN. No. 107404 Sambirejo Timur, nilai ulangan harian dan ujian formatif selama ini belum mencapai 60%. Dari 29 orang siswa di kelas VI B, pencapaian nilai KKM baru sekitar 55%. Sedangkan target keberhasilan atau ketuntasan proses pembelajaran itu minimal 60%.

Pembelajaran IPA saat ini, masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah yang kegiatannya lebih berpusat pada guru kelas, yang akibatnya banyak siswa yang merasa jenuh (bosan), bahkan ada yang mengantuk. Dalam proses pembelajaran IPA di SD, guru dituntut untuk menyampaikan pesan secara utuh dengan cara mengajak siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga pada akhir pembelajaran, siswa dapat menganalisis hasil dari suatu kegiatan demonstrasi (percobaan).

Berkaitan dengan tugasnya, guru dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai penyampai materi ajar, akan tetapi guru juga harus menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa, agar siswa benar-benar mampu memahami materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran IPA di SD, tuntutan materi yang diajarkan berkaitan dengan realita kehidupan sehari-hari siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mempelajari dirinya dan lingkungan alam sekitarnya. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, karena metode yang digunakan selama ini kurang menarik bagi

siswa. IPA adalah ilmu nyata, oleh karena itu, dalam pembelajarannya guru diharapkan dapat memberikan pemahaman yang tepat, seperti : siswa diajak untuk melihat, melakukan, mencoba, menganalisis dan memecahkan masalah sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih nyata dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tindakan kelas ini diberi judul ***“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA BAHASAN KONDUKTOR & ISOLATOR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI B T.P. 2012/2013 SDN. NO. 107404 SAMBIREJO TIMUR***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang diidentifikasi adalah seagai berikut :

- 1) Guru kurang memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitar siswa untuk media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru kurang menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.
- 3) Rendahnya hasil belajar siswa pada materi yang berkaitan dengan ilmu Fisika.
- 4) Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang sangat mendesak untuk diselesaikan adalah tentang : Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Khususnya pada Materi yang berkaitan dengan Ilmu Fisika. Dipilihnya masalah tersebut, karena jika diterapkan metode demonstrasi pada bahasan konduktor dan Isolator di Kelas VI B T.P. 2012/2013 SDN. No. 107404 Sambirejo Timur, maka diharapkan masalah-masalah yang lainnya dalam pembelajaran IPA yang berkaitan dengan Ilmu Fisika dengan menggunakan metode yang sama (yakni metode demonstrasi) mudah-mudahan akan terselesaikan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bahasan Konduktor dan Isolator Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI B T.P. 2012/2013 SDN. No. 107404 Sambirejo Timur ?.”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan kebenaran dan keberhasilan penerapan Metode Demonstrasi pada

Bahasan Konduktor dan Isolator Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI B T.P. 2012/2013 SDN. No. 107404 Sambirejo Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru pelaksana PTK, akan memperoleh pengalaman yang baik dengan berhasilnya proses pembelajaran jika menggunakan metode demonstrasi pada Bahasan Konduktor dan Isolator, karena diharapkan dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI B T.P. 2012/2013 SDN. No. 107404 Sambirejo Timur .
2. Bagi siswa, akan lebih meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPA Bahasan Konduktor dan Isolator.
3. Bagi sekolah, akan membuka wawasan berfikir dan meningkatkan usaha untuk pengembangan media dan bahan ajar IPA khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Fisika.

#### **G. Defenisi Operasional**

1. Yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi.
2. Yang dimaksud dengan Metode Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menerapkan keterlibatan dan interaksi antara guru dan siswa secara

bersama-sama untuk melakukan suatu percobaan dengan tujuan mendapatkan kebenaran suatu fakta secara konkrit (nyata) sehingga akan didapatkan suatu kesimpulan yang benar.

3. Yang dimaksud dengan Konduktor adalah benda-benda yang dapat menghantarkan panas.
4. Yang dimaksud dengan Isolator adalah benda-benda yang tidak dapat menghantarkan (menyekat) panas.
5. Yang dimaksud dengan hasil belajar IPA dalam penelitian ini adalah nilai ujian formatif mata pelajaran IPA setelah siswa Kelas VIB T.P. 2012/2013 SDN. No. 107404 Sambirejo Timur mempelajari IPA Bahasan Konduktor dan Isolator dengan metode Demonstrasi.